

Embedding character education to elementary school students in the digital era

Dewi Kartikaningrum

SD Negeri 9 Sragen
dewidkn22@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Education character is an education system that aims to embed certain character values to students in which there are components of knowledge awareness or will and action to carry out those values. The social development of elementary school- age students has improved, from initially only socializing with family at home then gradually getting to know the people around them. Socializing in the school environment is no exception. Education character through school is not merely learning knowledge but more than that namely the cultivation of moral and ethical values and noble character. The strength of character will be formed by itself if there is a support and encouragement from surrounding environment. The purpose of this article is to find out the embedding and strategies in education character also to find out the role of family, teachers and society in embedding education character. Education in digital era requires the role of various aspects especially family, teachers and society.

Keywords: Character, Education, Elementary School Students, Digital Era

Abstrak

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Perkembangan sosial anak usia sekolah dasar juga sudah bertambah, dari yang awalnya hanya bersosial dengan keluarga di rumah, kemudian berangsur-angsur mengenal orang-orang disekitarnya. Tidak terkecuali sersosialisasi dilingkungan sekolah. Pendidikan karakter melalui sekolah, tidak semata-mata pembelajaran pengetahuan semata, tetapi lebih dari itu, yaitu penanaman moral, nilai - nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur. Kekuatan karakter akan terbentuk dengan sendirinya jika ada dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar. Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui proses penanaman dan strategi dalam pendidikan karakter serta mengetahui peran keluarga, guru, dan masyarakat dalam penanaman pendidikan karakter. Pendidikan di era digital memerlukan peran dari berbagai aspek terutama dari keluarga, guru, dan masyarakat.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Anak Sekolah Dasar, Era Digital

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap. Ki Hadjar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa (1930) mengatakan bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak. Pendidikan merupakan usaha sadar dalam proses pembelajaran baik dari segi akademik maupun non-akademik dengan tujuan para peserta didik mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku menjadi lebih baik

Menurut Astuti (2021) Memasuki zaman yang semakin modern kehidupan kini mengacu pada dunia digital, begitu pula dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut membuat perubahan yang besar bagi kehidupan setiap orang di dunia tak terkecuali rakyat Indonesia, setiap individu berupaya untuk terus menumbuhkembangkan kemampuan kemampuan literasi teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada saat ini selain dapat memberikan dampak positif dan berbagai kemudahan untuk kehidupan manusia, tak bisa kita pungkiri juga perkembangan IPTEK ini juga dapat mendatangkan berbagai hal-hal yang negatif.

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang terus, bahkan dewasa ini berlangsung dengan pesat. Perkembangan itu bukan hanya dalam hitungan tahun, bulan, atau hari, melainkan jam, bahkan menit atau detik, terutama berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi yang ditunjang dengan teknologi elektronika.

Pengaruhnya meluas ke berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat ini memberikan dampak positif dan dampak negatif. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak positif dengan semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus batas ruang dan waktu. Dampak negatifnya yaitu terjadinya perubahan perilaku, etika, norma, aturan, atau moral kehidupan yang bertentangan dengan etika, norma, aturan, dan moral kehidupan yang pada masyarakat. Menyikapi keadaan ini, maka peran pendidikan sangat penting untuk mengembangkan dampak positif dan memperbaiki dampak negatifnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi ini berdampak pula pada perkembangan pendidikan karakter anak. Munculnya berbagai kasus *cyberbullying*, tawuran antar pelajar, kekerasan bahkan pelecehan seksual pada anak menunjukkan lemahnya karakter bangsa. Pembentukan karakter sedari dini akan menumbuhkan budaya karakter bangsa yang baik dan kunci utama dalam membangun bangsa. Proses pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini dan sudah harus dimaksimalkan pada usia sekolah dasar. Potensi yang baik sebenarnya sudah dimiliki manusia sejak lahir, tetapi potensi tersebut harus terus dibina dan dikembangkan melalui sosialisasi baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Tujuan Pendidikan dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Guru membantu membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Penanaman karakter pada peserta didik tentu membutuhkan metode yang tepat. Pada periode anak sekolah dasar, metode yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter adalah pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan, hukuman. Nilai-nilai karakter yang bisa digali dalam pembelajaran seperti Religius, jujur, kerja keras, disiplin, rasa tanggung jawab, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan sekitar, jiwa sosial yang kuat. Pendidikan karakter merupakan pilar utama dalam menciptakan karakter seseorang melalui pendidikan, terutama di era digital seperti saat ini.

Tujuan dari artikel ini adalah agar pendidikan karakter diterapkan dengan metode yang tepat di sekolah utamanya di Sekolah Dasar yang merupakan pendidikan dasar yang akan digunakan untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Depdiknas (2010), pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini meliputi keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Berdasarkan grand design yang dikembangkan Kemendiknas tersebut, secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konaktif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawati yang dikutip oleh Imam Machali dan Muhajir (2011) adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Dengan demikian pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Segala sesuatu yang dilakukan ini dapat berupa cara pengambilan keputusan dengan bijak yang dilakukan oleh peserta didik.

B. Tujuan Pendidikan Karakter

Perkembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pengertian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi Warga Negara yang lebih baik, yaitu Warga Negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sebagai Warga Negara.

Sesungguhnya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk menghasilkan siswa yang mampu berperilaku sesuai dengan aturan serta norma agama, sosial, dan budaya. Lickona (2014:89) menyatakan, "Character education programs have gained increasing interest in the past decade and are designed to produce students who are thoughtful, ethical, morally responsible, community oriented, and self-disciplined." Kebaikan perilaku yang dimaksud diwujudkan dalam kepribadian yang bijaksana, beretika, bermoral, bertanggung jawab, yang berorientasi pada masyarakat, dan disiplin diri. Sekolah merupakan salah satu di antara sarana yang cukup efektif untuk melaksanakan, mengembangkan sekaligus mensukseskan agenda pendidikan karakter secara nasional karena dunia sekolah merupakan tempat kedua bagi siswa menghabiskan waktu setelah di rumah tangga.

Menurut Daryanto (2013) Era modern memacu para pendidik untuk menghasilkan anak-anak bangsa yang sanggup menempatkan diri di tengah deru perubahan yang cepat, pilihan-pilihan jamak dan hidup yang cepat serta penuh tekanan. Lebih dari itu, para pendidik berkewajiban moral untuk mendorong mereka menjadi orang-orang yang hidupnya mampu menggali makna dan memiliki akar pada nilai-nilai yang luhur, gambar diri yang kokoh dan ambisi-ambisi yang bermanfaat bagi manusia lain selain diri sendiri. Pendidik harus menghasilkan peserta didik yang mandiri, artinya mampu memilih berdasarkan nilai-nilai, gambar diri yang kokoh dan ambisi yang tepat.

C. Proses Pembentukan Karakter dan Strateginya

Pembentukan karakter siswa merupakan sesuatu yang sangat penting tetapi tidak mudah dilakukan, karena perlu dilakukan dalam proses yang lama dan berlangsung seumur hidup. Walgito (2004:79) berpendapat bahwa pembentukan perilaku hingga menjadi karakter dibagi menjadi tiga cara yaitu: (1) kondisioning atau pembiasaan, dengan membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut; (2) pengertian (insight), cara ini mementingkan pengertian, dengan adanya pengertian mengenai perilaku akan terbentuklah perilaku; (3) model, dalam hal ini perilaku terbentuk karena adanya model atau teladan yang ditiru. Perilaku peserta didik akan terbentuk melalui teladan dari gurunya, terutama di era digital seperti ini. Guru dan orangtua di rumah perlu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Menurut Hidayatullah (2010:39) menjelaskan bahwa strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut: (1) keteladanan, (2) penanaman kedisiplinan, (3) pembiasaan, (4) menciptakan suasana yang kondusif, dan (5) integrasi dan internalisasi. Sebagai orang yang lebih dewasa kita tentu menyadari bahwa anak akan memperhatikan dan meniru kebiasaan yang kita lakukan setiap hari. Maka sebaiknya kita memberikan teladan terbaik untuk penanaman pembentuk karakter.

Menurut Arismantoro (2008:124) secara teori pembentukan karakter anak dimulai dari usia 0-8 tahun. Artinya di masa usia tersebut karakter anak masih dapat berubah-ubah tergantung dari pengalaman hidupnya. Oleh karena itu membentuk karakter anak harus dimulai sedini mungkin bahkan sejak anak itu dilahirkan, karena berbagai pengalaman yang dilalui oleh anak semenjak perkembangan pertamanya, mempunyai pengaruh yang besar.

Berdasarkan pemaparan di atas pembentukan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara pembiasaan yang konsisten melalui teladan dari lingkungan sekitar dan dilakukan sejak dini.

D. Pendidikan Karakter di Era Digital

Menurut Salman Hasibuan (2015) Pada era digital saat ini, jarang sekali terlihat anak-anak bermain dengan permainan tradisional. Padahal dengan adanya permainan tradisional mampu memupuk rasa persaudaraan dan keakraban, anak-anak jadi lebih kreatif dengan menggunakan permainan tradisional. Anak-anak zaman sekarang banyak berintegrasi dengan teknologi, seperti gadget dan video games. Kini, waktu yang dihabiskan anak-anak dengan media setiap hari lebih banyak daripada aktivitas yang bermanfaat lainnya.

Menurut Dini Palupi Putri (2018) adapun yang harus dilakukan orang tua terhadap anak dalam pengasuhan digital atau digital parenting adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan dan memperbarui wawasan tentang internet dan gadget.
Orang tua tidak bisa mengawasi anak-anak apabila orang tua gagap teknologi. Maka harus orang tua harus mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih.
2. Jika di rumah ada internet, posisikan di ruang keluarga dan siapa yang dapat melihat apa yang dilakukan anak dalam mengakses internet. Bukan berarti melarang anak untuk berintegrasi dengan gadget, tetapi lebih pada pengawasan yang baik.
3. Membatasi waktu pada anak dalam menggunakan gadget dan internet.
Agar anak tidak kecanduan dengan gadget dan internet maka orang tua perlu membuat aturan atau kesepakatan mengenai batas waktu penggunaan gadget, agar semua terkontrol dengan baik.
4. Memberikan pemahaman dan kesadaran bersama akan dampak negatif dari internet atau gadget.
Membangun komunikasi yang baik adalah salah satu cara kita dapat menyampaikan dampak negatif yang akan dialami dari gadget dan internet.
5. Secara tegas melarang sesegera mungkin jika ada yang tidak pantas ditonton.
Menjalin komunikasi yang terbuka dua arah dengan anak-anak.

Teknologi digital mempunyai dampak positif dan negatif, kita sebagai orang yang dewasa harus membimbing, mengarahkan dan mengawasi agar anak lebih dominan mengambil manfaat positif dari teknologi digital ini.

Menerapkan pendidikan karakter pada era digital ini sangatlah penting, agar generasi penerus bangsa mempunyai moral yang baik. Generasi penerus mencerminkan kualitas bangsa. Apabila generasi penerusnya baik dalam kognitif dan moral maka baik pula suatu bangsa tersebut. Untuk itu keluarga, sekolah dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan generasi yang bermoral dan berakhlak baik.

E. Peran Keluarga, Guru dan Masyarakat dalam Pendidikan Karakter

1. Peran keluarga dalam pendidikan karakter

Menurut Heppy Hyma Puspytasari (2015) Keluarga mempunyai peranan besar dalam pembangunan masyarakat. Karena keluarga merupakan batu pondasi bangunan pertama untuk mencetak dan mempersiapkan personil-personilnya. Dalam hal ini, pendidikan keluarga merupakan salah satu aspek penting, karena awal pembentukan dan perkembangan dari tingkah laku atau kepribadian atau jiwa seorang anak adalah di melalui proses pendidikan di lingkungan keluarga. Dilingkungan inilah pertama kalinya terbentuknya karakter seorang anak tersebut

2. Peran guru dalam pendidikan karakter

Menurut Kristin Wardani (2010) Lingkungan sekolah (guru) saat ini memiliki peran sangat besar pembentukan karakter anak/siswa. Peran guru tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis tetapi juga

merupakan pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya. Guru haruslah menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor dari anak/siswa di dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati dan olah rasa.

Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari

3. Peran masyarakat dalam pendidikan karakter.

Menurut Dini Palupi Putri (2018) Sekolah bersama komite sekolah dan masyarakat secara bersama-sama menyusun suatu kegiatan yang dapat mendukung terwujudnya pembudayaan dan penanaman karakter yang baik bagi seluruh warga sekolah kegiatan yang dapat dilakukan antara lain seperti, melakukan gotong royong membersihkan tempat-tempat umum seperti masjid, sungai, dan lainnya. Masyarakat juga memainkan peran tak kalah pentingnya sebagai contoh atau model yang dapat menjadi pendorong keberhasilan para siswa dalam menerapkan nilai norma, dan kebiasaan-kebiasaan karakter yang baik. Tokoh tokoh seperti pemangku adat dan ustadz bisa dihadirkan di sekolah untuk mengadakan kegiatan sharing atas kehidupan dan keberhasilan mereka.

SIMPULAN

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan terutama pada anak sekolah dasar di era digital. Karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter. Di era digital ini peran keluarga, guru dan masyarakat sekitar sangatlah penting dalam meningkatkan karakter calon penerus bangsa. Keluarga sebagai tempat utama dan pertama peserta didik menjalani kehidupan hendaklah mengawasi dan membimbing dengan penuh kasih sayang, tegas, dan cermat. Bentuk dan cara pendidikan didalam keluarga akan mempengaruhi tumbuh dan pembentukan karakter pada manusia. Peran guru dalam membangun karakter peserta didik semakin meningkat, kompleks dan berat. Guru tidak hanya mengajarkan konsep karakter yang baik, tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik untuk dapat mengimplementasikan pada kehidupam sehari-hari. Guru juga sebagai panutan harus menerapkan karakter yang baik pada dirinya sendiri. Masyarakat sekitar juga berperan dalam mengawasi dan memotivasi perkembangan karakter peserta didik. Pihak keluarga, guru, dan masyarakat juga berperan sebagai teladan yang baik bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arismantoro. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Astuti N.R.W. 2021. *Pentingnya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menghadapi Perkembangan IPTEK*. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*. Vol 3 No. 1.
- Daryanto, Darmiatun Suryatri. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Gava Media: Yogyakarta)
- Depdiknas, 2003, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, www.depdiknas.go.id
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka

- Imam Machali, Muhajir, *Pendidikan Karakter Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011
- Kristi Wardani. 2010. *Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. International Conference On Teacher Education. Upi & Upsi Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010
- Lickona, Thomas. 2006. "Eleven Principles Of Effective Character Education". *Journal Of Moral Education*, Vol. 25, No. 1, Hlm. 93-100
- Astuti N.R. 2021. *Pentingnya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menghadapi Perkembangan IPTEK*. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*. Vol 3 No.1.
- Puspitasari H. 2015. *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Bagi Anak*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 1
- Salman Hasibuan. 2015. *Budaya Media dan Partisipasi Anak di Era digital, Proceeding of International Post-Graduate Conference*. (Surabaya:Prodi S2 Komunikasi Universitas AIRLANGGA Surabaya, 2015)
- Sutopo, Ariesto Hadi. 2012. *Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Ugm.